

**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak  
Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)  
Siswa Kelas V SDN Jatirowo II Mojokerto  
Tahun Pelajaran 2012/2013**

*( Improving of Ability Read the Understanding of Story Child by Strategy Directed Reading  
Thinking Activity ( DRTA) for Student Class V SDN Jatirowo II Mojokerto  
2012 / 2013 Academic Year)*

Indah Ika Mulyaningtias, Suhartiningsih, Syarifuddin  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail : suhartiningsihfkip@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Kemampuan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SDN Jatirowo II sangat kurang. Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Setelah dilakukan tindakan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Tahap siklus I rata-rata nilai keaktifan siswa sebesar 86,37, sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 73, 68% dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa dari 19 siswa yang ada, dan pada siklus II rata-rata nilai keaktifan siswa menjadi 90, 79, sedangkan presentasi ketuntasan belajar menjadi 100% dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa.

**Kata kunci:** *strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA), cerita anak (fabel), aktivitas belajar, hasil belajar*

### **Abstract**

*The ability of read the understanding of V SDN Jatirowo II class student child story very less. To solve the problem used by using Directed Reading Thinking Activity strategy ( DRTA). After conducted action with Directed Reading Thinking Activity strategy (DRTA), the ability of read the understanding of student mount. The first cycles mean phase assess livelines of student equal to 86,37, while complete percentage learn equal to 73, 68% with amount of complete natural student learn counted 14 student from 19 existing student, and at the second cycles assess livelines of student become 90, 79, while complete presentation learn to become 100% with amount of complete natural student learn counted 19 student .*

**Keywords:** *Directed Reading Thinkng Activity (DRTA), child story (fabel), student's activities, the result of study*

### **Pendahuluan**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dapat dilakukan melalui membaca untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menjawab tantangan- tantangan hidup dimasa-masa yang akan datang.

Masalah yang sering ditemukan dalam membaca adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap bacaan. Sama halnya dengan masalah yang dihadapi oleh siswa kelas V SDN Jatirowo II Mojokerto yang tingkat membaca pemahaman cerita anak kurang begitu dalam. Hasil

observasi yang dilakukan di kelas V SDN Jatirowo II Mojokerto saat proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan membaca cerita anak, diketahui bahwa banyak siswa yang belum bisa memahami cerita anak yang telah diberikan gurunya, hal ini dapat diketahui dari hasil tes yang belum maksimal. Ada 11 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dari 19 siswa yang ada. Dalam pembelajaran itu, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pemahaman materi tentang cerita anak, guru tampak sangat bersemangat dalam menjelaskan, namun siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Perilaku siswa dalam menerima pelajaran kurang mendukung sehingga proses belajar menjadi terganggu. Hal ini terlihat dari seringnya beberapa siswa menguap dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Guru menyuruh

siswa membaca cerita anak secara bergantian, selanjutnya siswa diberi kesempatan lagi untuk membaca di dalam hati. Pada kesempatan itu guru membuat pertanyaan dan ditulis di papan tulis. Siswa yang sudah selesai membaca cerita anak, menutup buku pelajaran dan menunggu gurunya menulis pertanyaan yang ada di papan tulis. Tanpa ada penjelasan lebih lanjut dari guru, siswa disuruh untuk mengerjakan soal-soal yang sudah diberikan oleh guru. Kurang adanya persiapan guru dalam menyajikan soal-soal sehingga siswa menunggu guru menulis. Kegiatan pembelajaran ini terlihat kurang efektif dalam pemanfaatan waktu.

Masalah-masalah di atas menuntut agar pengajaran membaca pemahaman harus segera diperbaiki sehingga tidak berlarut-larut dan menyebabkan masalah baru. Untuk itu dipilih strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, karena strategi ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu : 1) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca, 2) mendorong siswa berpikir dengan jalan pikiran mereka sendiri, yaitu dengan membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dan apa yang tersirat dalam pesan teks, 3) strategi ini disertai dengan media pendukung, dalam hal ini media yang digunakan adalah media gambar, sehingga lebih membantu pemahaman siswa dalam memahami cerita anak.

Hubungan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan peningkatan membaca pemahaman cerita anak yaitu siswa dapat terlibat langsung dengan teks, karena disini siswa akan berpikir keras untuk membuat prediksi sesuai dengan judul dan gambar yang diberikan oleh guru sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami isi suatu bacaan. Kemampuan memprediksi disini siswa diajak befikir, lebih tepatnya yaitu menggambarkan isi bacaan yang diberikan, dengan demikian daya pemahaman siswa setelah mencocokkan prediksi dengan bacaan yang telah dibaca menjadi lebih kuat. Hal ini juga diperkuat oleh adanya penelitian yang pernah dilakukan oleh Anggun Prima Anatria dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SDN Kebun Sari 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2011*, diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman, dari kondisi awal ke siklus I dan ke siklus II. Hasil tes siklus I diketahui yaitu skor rata-rata kelas 60,16 menjadi 79,86, skor rata-rata ini mengalami peningkatan sebesar 19,70 dengan ketuntasan 100%. Sementara pada siklus II skor rata-rata kelas menjadi 88,56, skor rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 9,90 dari siklus I dengan ketuntasan 100%. Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang telah diuraikan dan dengan adanya suatu penelitian yang pernah ada maka strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dipilih untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SDN Jatirowo II Mojokerto.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimanakah proses penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SDN Jatirowo II Mojokerto? (2) bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada materi membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SDN Jatirowo II Mojokerto?(3) bagaimanakah peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman cerita anak siswa V SDN Jatirowo II Mojokerto melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan proses penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman cerita anak siswa V SDN Jatirowo II Mojokerto; (2) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada materi membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SDN Jatirowo II Mojokerto; (3) untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SDN Jatirowo II Mojokerto melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatirowo II, Mojokerto. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jatirowo II Mojokerto yang berjumlah 19 siswa yang terdiri atas 11 laki-laki dan 8 perempuan.

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap guru dan siswa, dokumentasi siswa, catatan lapangan dan hasil tes kemampuan siswa. Data observasi berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk memberikan komentar kepada guru model (peneliti) mengenai hal-hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Jatirowo II Mojokerto tahun pelajaran 2012/2013.

Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Untuk mencari persentase aktivitas belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan :

$P_a$  = Persentase keaktifan siswa

A = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 1. Kategori persentase aktivitas belajar siswa

Persentase keaktifan individu	Kriteria keaktifan individu
$75\% \leq Pa \leq 100\%$	Sangat aktif
$50\% \leq Pa < 75\%$	Aktif
$25\% \leq Pa < 50\%$	Cukup aktif

Sumber : (Slameto,1999:11)

Untuk mencari ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang memiliki skor >65 dari skor maksimal 100

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Kategori persentase hasil belajar siswa

Persentase	Kategori
$80\% \leq P \leq 100\%$	Sangat tuntas
$60\% \leq P \leq 79\%$	Tuntas
$P < 60\%$	Tidak tuntas

Sumber: (Purwanto, 2001:103).

## Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak (Fabel)

a. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman cerita anak (fabel) melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dibagi menjadi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan awal, guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu si Kancil Anak Nakal dan mengaitkan pengalaman siswa dengan lagu tersebut, kegiatan ini merupakan usaha guru untuk mengajak siswa menggali serta membangun pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa siap menerima pelajaran. Selain itu, guru juga menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan tugas yang harus dikerjakan siswa.

Kegiatan inti, guru melakukan pengajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, siswa merasa kesulitan ketika

mereka memprediksi gambar yang ada, guru hanya memberikan satu pertanyaan tentang gambar yaitu "apa yang kalian lihat dari gambar?", hal ini membuat siswa kesulitan untuk menentukan maksud prediksi yang diharapkan, hal ini terbukti dari 19 siswa yang ada, hanya 9 siswa yang hasil prediksinya sesuai dengan bacaan. Disarankan dalam pembelajaran selanjutnya, guru memberikan lebih dari satu pertanyaan agar siswa lebih memahami arah prediksi yang diharapkan, contohnya dengan menanyakan "Ada siapa saja dalam gambar?", "Apa yang sedang dilakukan oleh tokoh 1 atau tokoh 2?", "Bagaimana ekspresi sang tokoh dalam gambar?", dari beberapa pertanyaan tersebut bisa membantu siswa dalam memprediksi gambar dengan benar. Perbaikan gambar dengan menuliskan beberapa kata kunci pada gambar juga disarankan dalam pembelajaran selanjutnya sehingga mempermudah siswa dalam menentukan arah prediksi yang diharapkan, misalnya dengan menuliskan "Ini dia yang menyebabkan aku bersin" pada gambar ketika ada sesuatu yang keluar dari belalai gajah, dari kata kunci tersebut siswa bisa memprediksi bahwa ada sesuatu pada belalai gajah yang menyebabkan gajah bersin-bersin sembarangan sehingga dijauhi oleh teman-temannya. Kurang adanya motivasi dari guru untuk membangkitkan keberanian dan semangat siswa, sehingga ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan isi cerita anak (fabel) ke depan kelas, hanya satu siswa saja yang bersedia sehingga hanya ada satu siswa yang bersedia untuk menyampaikan isi cerita di depan kelas.

Kegiatan akhir, guru kurang memberikan bimbingan ketika siswa mengerjakan soal-soal pada LKS, sehingga ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Siswa sudah terbiasa dengan soal jawaban singkat, sehingga ketika ada soal esay yang membutuhkan penalaran dalam menjawab, siswa merasa kesulitan, oleh karena itu bimbingan dari guru diperlukan. Guru langsung menutup pelajaran dengan salam tanpa memberikan kesimpulan dan penguatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh siswa terhadap materi yang diajarkan. Pengorganisasian waktu harus lebih diperhatikan lagi sehingga waktu pada setiap tahap kegiatan sesuai, tidak mengurangi waktu pada kegiatan lainnya.

Berdasarkan penjelasan hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus I, membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerita anak (fabel) melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang diperoleh mengalami peningkatan dari prasiklus, hasil belajar prasiklus menunjukkan dari 19 siswa, ada 11 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan hasil siklus I, dari keseluruhan siswa yang berjumlah 19 siswa, 5 siswa diantaranya mendapatkan nilai dibawah KKM, hal ini dikarenakan adanya prediksi siswa yang kurang tepat dalam memprediksi gambar yang telah diberikan oleh guru dan siswa belum mampu memberikan penjelasan untuk mencari adakah kesamaan antara prediksi judul dan prediksi gambar cerita anak (fabel) yang telah diberikan guru. Berdasarkan hasil belajar prasiklus dan siklus I,

persentase ketuntasan hasil belajar prasiklus adalah 42, 11% sedangkan pada hasil belajar siklus I adalah 73, 68%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan, namun belum maksimal, oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus II nantinya.

#### b. Siklus II

Pembelajaran membaca pemahaman cerita anak (fabel) melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siklus II terlaksana dengan lebih baik. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan bercerita dan tanya jawab tentang cerita, menyebutkan tujuan pembelajaran serta mengulang kembali tugas-tugas yang harus dikerjakan seperti pada siklus I. Hal tersebut mengingatkan kembali ingatan siswa terhadap tugas-tugas yang dikerjakan dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak (fabel) melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Kegiatan inti, guru sudah melakukan pengajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah memperbaiki gambar dengan menuliskan kata kunci pada masing-masing gambar untuk mempermudah siswa dalam menentukan arah prediksinya, misalnya dengan menuliskan "Ini dia yang menyebabkan aku bersin" pada gambar ketika ada sesuatu yang keluar dari belalai gajah, dari kata kunci tersebut siswa bisa memprediksi bahwa ada sesuatu yang keluar dari belalai gajah yang menyebabkan gajah bersin-bersin sembarangan sehingga dijauhi oleh teman-temannya. Guru juga sudah membimbing siswa dengan baik ketika memprediksi gambar dengan memberikan lebih dari satu pertanyaan agar siswa lebih memahami arah prediksi yang diharapkan, contohnya dengan menanyakan "Ada siapa saja dalam gambar?", "Apa yang sedang dilakukan oleh tokoh 1 atau tokoh 2?", "Bagaimana ekspresi sang tokoh dalam gambar?", dari beberapa pertanyaan tersebut bisa membantu siswa dalam memprediksi gambar dengan benar.

Kegiatan akhir, siswa termotivasi ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan isi cerita anak (fabel) ke depan kelas, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengajukan diri untuk bersedia menyampaikan isi cerita anak (fabel) di depan kelas. Motivasi yang diberikan oleh guru adalah guru akan membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dan akan memberi tambahan nilai jika ada siswa yang bersedia menyampaikan isi cerita anak (fabel) ke depan kelas. Guru juga memberikan bimbingan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga siswa bisa bertanya langsung ketika siswa kurang memahami tugas yang diberikan. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pengorganisasian waktu dari kegiatan awal, inti dan akhir juga sudah baik, namun, guru kurang merata dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, guru hanya menunjuk siswa yang mengacungkan tangan, tetapi

siswa yang tidak mengacungkan tangan tidak diberi kesempatan untuk menjawab, hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut karena dapat menimbulkan kebiasaan buruk pada siswa yang pasif.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil belajar pada siklus I yaitu 73, 68%, sedangkan persentase hasil belajar pada siklus II yaitu 100%.

#### 2. Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Belajar Membaca Pemahaman Cerita Anak (Fabel) Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Tabel 3. Hasil Aktivitas Belajar Membaca Pemahaman Cerita Anak (Fabel)

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Sangat Aktif	11 siswa	16 siswa
Aktif	8 siswa	3 siswa
Cukup Aktif	0 siswa	0 siswa
Jumlah	19 siswa	19 siswa

#### 3. Hasil Belajar Siswa dalam Proses Belajar Membaca Pemahaman Cerita Anak (Fabel) Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

##### a. Hasil Belajar Siswa Tahap PraSiklus

Tabel 4. Hasil Belajar Prasiklus Membaca Pemahaman Cerita Anak (Fabel)

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
> 65	8 siswa	42, 11%	Tuntas
≤ 65	11 siswa	57, 89 %	Tidak Tuntas

##### b. Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus I

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus I Membaca Pemahaman Cerita Anak (Fabel)

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
> 65	14 siswa	73, 68%	Tuntas
≤ 65	5 siswa	26, 32 %	Tidak Tuntas

##### c. Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus II

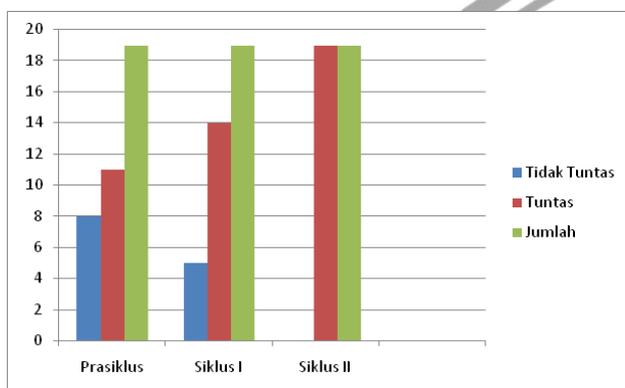
Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II Membaca Pemahaman Cerita Anak (Fabel)

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
> 65	19 siswa	100 %	Tuntas
≤ 65	0 siswa	0 %	Tidak Tuntas

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tuntas (> 65)	8	42,11%	14	73,68%	19	100,00%
2	Tidak Tuntas (≤ 65)	11	57,89%	5	26,32%	0	0,00%
	Jumlah	19	100	19	100	19	100

Perbandingan peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita anak (fabel) pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Perbandingan nilai siswa dari grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek menulis cerita.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- proses penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) secara umum sudah baik, namun pada siklus I ada beberapa kekurangan, diantaranya yaitu : 1) kurangnya bimbingan guru ketika siswa memprediksi gambar mengakibatkan hasil prediksi siswa pada masing-masing gambar belum maksimal, hal ini juga dipengaruhi oleh ketidakjelasan gambar yang menyulitkan siswa dalam menentukan arah prediksi yang diharapkan; 2) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, sehingga hanya ada satu siswa yang berani untuk menyampaikan isi cerita anak (fabel) di depan kelas; 3) guru kurang memberikan bimbingan ketika siswa sedang mengerjakan LKS, sehingga hasil

belajarnya belum maksimal; 4) guru kurang memperhatikan waktu, pada kegiatan akhir terkesan tergesa-gesa sehingga guru tidak memberikan kesimpulan dan penguatan di akhir pembelajaran. Pada siklus II ini, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I sudah diperbaiki, diantaranya yaitu : 1) guru sudah memperbaiki gambar dengan menuliskan kata kunci pada masing-masing gambar untuk mempermudah siswa dalam menentukan arah prediksinya, guru juga sudah membimbing siswa dengan baik ketika memprediksi gambar dengan memberikan lebih dari satu pertanyaan agar siswa lebih memahami arah prediksi yang diharapkan; 2) siswa termotivasi ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan isi cerita anak (fabel) ke depan kelas, motivasi yang diberikan oleh guru adalah guru akan membimbing siswa ketika mengalami kesulitan saat menyampaikan isi cerita dan akan memberi tambahan nilai jika ada siswa yang bersedia menyampaikan isi cerita anak (fabel) ke depan kelas; 3) guru juga memberikan bimbingan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga siswa bisa bertanya langsung kepada guru ketika siswa kurang memahami tugas yang diberikan; 4) pengorganisasian waktu dari kegiatan awal, inti dan akhir juga sudah baik, sehingga guru bisa membimbing siswa untuk menarik kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Proses penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan siklus I, namun masih ada satu kekurangan yang muncul yaitu guru kurang merata dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, guru hanya menunjuk siswa yang mengacungkan tangan, tetapi siswa yang tidak mengacungkan tangan tidak diberi kesempatan untuk menjawab, hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut karena dapat menimbulkan kebiasaan buruk pada siswa yang pasif.

- aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak (fabel) melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) mengalami peningkatan dari tahap siklus I dan II. Aktivitas siswa diantaranya yaitu membuat prediksi berdasarkan judul, membuat prediksi berdasarkan gambar, membaca bahan bacaan, menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, dan membuat ringkasan cerita. Rata-rata nilai keaktifan siswa pada siklus I sebesar 86,37, dengan 8 siswa yang tergolong aktif dan 11 siswa sangat aktif, sedangkan pada siklus II sebesar 90,79 dengan 16 siswa tergolong sangat aktif dan 3 siswa tergolong aktif. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,42.
- hasil belajar membaca pemahaman cerita anak (fabel) melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil tes pada tahap prasiklus sebesar 62, sedangkan pada tahap siklus I meningkat menjadi 75. Berdasarkan hasil tersebut terlihat

adanya peningkatan sebesar 13 poin. Rata-rata hasil tes siklus II juga mengalami peningkatan, hal itu ditunjukkan dari hasil tes siklus I sebesar 75, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92, sehingga terjadi peningkatan sebesar 17 poin. Hasil tes pada siklus I, masih ada 5 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (> 65), namun pada siklus II, hasil tes siswa sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu > 65.

Berdasarkan simpulan yang diuraikan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

a. bagi peneliti

- 1) hendaknya peneliti memberikan bimbingan semaksimal mungkin kepada siswa sehingga siswa tertuntun dalam memprediksi isi cerita berdasarkan judul dan gambar yang diberikan maupun ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga nantinya memperoleh hasil yang lebih memuaskan.
- 2) hendaknya peneliti memberikan motivasi kepada siswa sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa untuk berani menyampaikan isi cerita di depan kelas.

b. bagi siswa

- 1) hendaknya siswa lebih mengembangkan daya berpikir sehingga mampu memprediksi isi cerita berdasarkan gambar dengan benar.

c. bagi guru kelas

- 1) hendaknya guru mempertimbangkan untuk menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan membaca pemahaman cerita anak (fabel).

### Ucapan Terima Kasih

Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubbangakan.

### Daftar Pustaka

- Abimanyu, Soli. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2010. *Terapi Penyakit Hati*. Jakarta: Qisthi Press.
- Anatria, Anggun Prima. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Melalui Strategi (DRTA) Direct Reading Thinking Activity Pada Siswa Kelas V SDN Kebonsari 01 Jember Tahun Pelajaran 2010/2011*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfiki, Ibrahim . 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman
- Hairuddin. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Hendrawijaya, A. 1999. *Motivasi dan Aktifitas dalam Pembelajaran*. Jember: FKIP Universitas Jember
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto M. N. 2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Rosdakarya
- Pohan, Renata. 2009. *Anak Domba yang Nakal Serta Cerita Lainnya*. Bekasi: PT Cahaya Pustaka Raga
- Rachmawati, Widya. *Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Sustained Silent Reading (SSR) Pada siswa kelas IV SDN Gebang 02 Jember Tahun 2011/2012*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santoso, Puji. 2003. *Materi dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saputra, Aswar. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Teknik Skrambel Siswa Kelas IV SDN Karangrejo 02 Pelajaran 2012/2011*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: TP Rineka Cipta.
- Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sunardi. 2008. *Penelitian tindakan Kelas (PTK)*. Jember: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Universitas Jember. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Wuriyanto. Tanpa Tahun. *Si Bledug Penyelamat Hutan*. Jakarta: CV Ricardo
- Wintervina. 2012. *Pengertian Strategi Pembelajaran*. [SerialOnline]. <http://wintervina.blogspot.com/2012/03/pengertian-strategi-pembelajaran.html>. [05 Maret 2013].